

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**IZZATUN NAFISAH**

**NIM : 2015210196**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**


## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Izzatun Nafisah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 April 1997  
N.I.M : 2015210196  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* Pada  
Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18/3/2019



**(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 18/3/2019



**(BURHANUDIN, SE., M.Si., Ph.D)**

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*

Izzatun Nafisah

STIE Perbanas Surabaya

Email : [izzatunnafisah03@gmail.com](mailto:izzatunnafisah03@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously and partially have a significant effect on ROA at the Bank Umum Swasta Nasional Go Public. There are four sample banks chosen mainly Bank Artha Graha International Tbk, Bank Woori Saudara 1906 Tbk, Bank Sinarmas Tbk, and Bank Victoria International Tbk. The data analysis technique is using descriptive and multiple linear regression analysis. The results of the F test, revealed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR have a significant effect on ROA in Bank Umum Swasta Nasional Go Public. However, the result of t-test, only NPL has a non-significant positive influence. LDR, IPR, APB, IRR, and FBIR have negative effects but they are not significant. BOPO and FACR have negative significant effect on ROA.*

**Keywords:** *Asset Quality, Liquidity, Sensitivity, Efficiency, Solvency, and Profitability.*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Arti dari Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank mempunyai fungsi sebagai “*Financial Intermediary*” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan atau profit yang tinggi. Jadi untuk mengukur tingkat kemampuan bank agar mendapatkan keuntungan, maka dapat dihitung dengan memakai rasio profitabilitas, salah satunya

adalah dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada BUSN *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa secara rata – rata ROA BUSN *Go Public* cenderung mengalami peningkatan, namun masih terdapat lima bank yang mengalami penurunan, yaitu Bank Jtrust Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk. Maka dilakukan penelitian ini guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA Pada BUSN *Go Public* dan mengaitkannya pada faktor – faktor yang mempengaruhinya.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA BUSN GO PUBLIC**  
**TAHUN 2013 – 2018**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank (Tbk)	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata - Rata ROA	Rata - Rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.39	0.08	0.59	-0.200
2	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.61	0.52	1.09	-0.228
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.60	-0.13	1.63	-0.090
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	1.21	0.42	1.17	-0.076
5	Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	3.59	-0.30	3.83	-0.050
6	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.66	0.12	0.91	-0.216
7	Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.69	0.02	1.52	-0.212
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.14	2.75	-0.39	2.58	-0.17	2.26	-0.32	3.00	0.74	3.11	0.11	2.81	-0.006
9	Bank Woori Saudara 1906 Tbk	5.14	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	2.89	0.52	2.85	-0.450
10	Bank Jtrust Indonesia Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	0.15	-0.65	-3.66	1.546
11	Bank Maypada Internasional Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	0.97	-0.33	1.82	-0.312
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.28	0.77	1.23	-0.05	1.23	0.00	1.03	-0.060
13	Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	1.82	0.186
14	Bank Mnc Internasional Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	2.48	9.95	-1.09	0.682
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	0.01	0.91	0.53	-0.314
16	Bank OCBC NISP Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	1.87	0.066
17	Bank Of India Indonesia Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.81	-2.55	-13.52	-14.33	-3.39	10.13	NA	3.39	-1.79	-0.760
18	Bank Permata Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	0.50	-0.11	-0.15	-0.210
19	Bank QNB Indonesia Tbk	0.77	1.05	0.28	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	-0.87	-0.324
20	Bank Sinarmas Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.60	1.42	0.030
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.56	-0.98	3.12	-0.44	3.06	-0.06	1.19	-1.87	2.41	1.22	2.98	-0.426
22	Bank Victoria International, Tbk	1.97	0.80	-1.17	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.52	-0.12	0.85	-0.290
23	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	0.02	0.01	1.04	-0.328
24	Bank PAN Indonesia Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	1.64	-0.038

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah. \*) data periode Juni 2018

Tinggi rendahnya ROA suatu bank dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi manajemen bank terhadap kinerja keuangan bank diantaranya Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali semua dana deposannya pada saat ditagih serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LDR, berarti telah terjadi peningkatan juga terhadap total kredit yang telah diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang didapatkan akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki suatu bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga dari surat berharga yang diinvestasikan oleh suatu bank lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474), kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Turunnya kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Penilaian

kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset suatu bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Jadi setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Untuk mengukur kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Net Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba yang didapatkan menurun, dan ROA juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya yang dicadangkan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase

peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dengan demikian IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012:332-334), efisiensi bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba menurun, dan ROA juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya, peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), solvabilitas merupakan

kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sebagai sumber – sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk mengukur solvabilitas suatu bank dapat dihitung dengan memakai rasio keuangan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total modal bank. Akibatnya, alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menguji pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Selain itu juga untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Veithzal Rivai (2013:486), dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio – rasio untuk keperluan internal bank. Kinerja suatu bank sangat penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri. Hal tersebut tercermin dengan adanya penilaian kinerja keuangan bank melalui pengukuran secara

kuantitatif yaitu dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Kinerja keuangan sendiri meliputi beberapa aspek antara lain : aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang sudah dipublikasikan.

**Aspek Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012 : 315-322), Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali semua dana deposannya pada saat ditagih serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Pengukuran likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio diantaranya sebagai berikut :

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Veithzal Rivai (2013:484), LDR adalah Rasio untuk mengukur komposisi antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$
 Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 peneitian ini adalah : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut Kasmir (2012:316), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kembali kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:  

$$IPR = \frac{\text{securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$
 Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 peneitian ini adalah : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Aspek kualitas aktiva**

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473-474), kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai *riil* dari aset tersebut. Turunnya kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset suatu bank dan kecakupan manajemen resiko kredit. Jadi setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:164-165) :

**Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). Bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, tapi sebaliknya jika semakin rendah aktiva produktif bermasalah pada bank, maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukurnya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 peneitian ini adalah : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Non Performing Loans (NPL)**

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola kredit. Dimana rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Jadi semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### Aspek Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio – rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank diantaranya adalah :

### Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:273), IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Jika suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### Aspek Efisiensi Bank

Menurut Kasmir (2012:332-334), Efisiensi bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisien bank yaitu :

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola beban operasionalnya agar mendapatkan pendapatan operasional. Dan rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2012:115), FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari jasa – jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya diluar bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### Aspek Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), Solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sebagai sumber – sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang digunakan pada solvabilitas ini yaitu :

### Fixed Assets Capital Ratio (FACR)

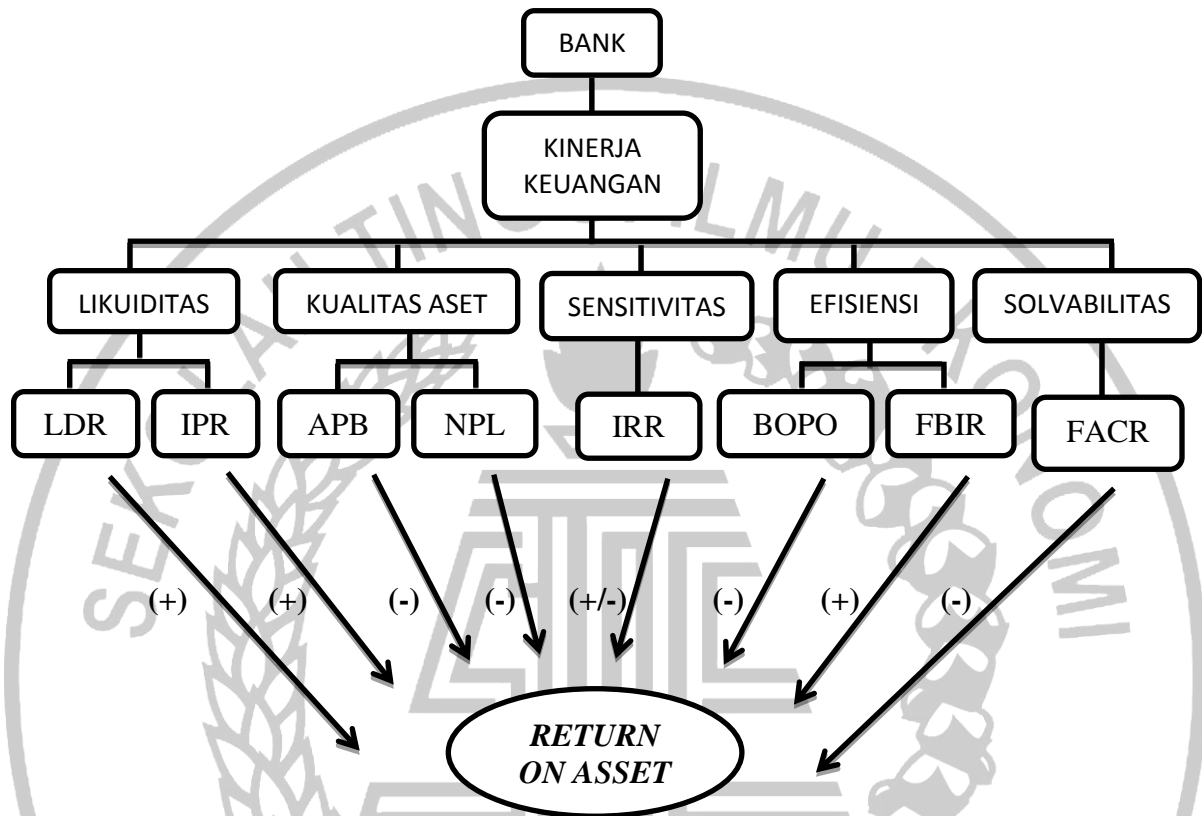
FACR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai



sejauhmana kemampuan modal suatu bank yang tersedia dialokasikan terhadap total aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya 2009 : 60). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Menurut data yang diperoleh terdapat 24 Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* yang tercantum dalam Tabel 3.1. Dan pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive*

*sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang bersifat acak dan mempertimbangkan berdasarkan kriteria – kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:67).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang mempunyai total asset antaraRp. 26 triliun sampai dengan Rp. 30 triliun per Juni 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat empat sampel Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang sesuai pada penelitian ini diantaranya yaitu Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Woori Saudara 1906 Tbk, Bank Sinarmas Tbk, dan Bank Victoria International Tbk.

**Data dan Metode Pengumpulan Data tercantum**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana pengumpulan data berupa laporan keuangan.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan besarnya pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel tergantung. Teknik statistik yaitu untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Tahapan – tahapan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Imam Ghozali dan Dwi Ratmono (2013 : 57), regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan rumus

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i \dots$$

Keterangan :

- Y = ROA
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi
- X1 = LDR
- X2 = IPR
- X3 = APB
- X4 = NPL
- X5 = IRR
- X6 = BOPO
- X7 = FBIR
- X8 = FACR
- $e_i$  = Variabel pengganggu diluar variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8

**Uji Bersama – Sama (Uji F)**

Uji bersama - sama (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR) secara bersama – sama terhadap variabel tergantung ROA.

**Uji Parsial (Uji T)**

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR) secara parsial terhadap variabel tergantung ROA.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.2940	.68019	88
LDR	84.4041	12.35911	88
IPR	17.4884	11.02646	88
APB	2.7082	1.59023	88
NPL	3.0000	1.26369	88
IRR	98.5287	4.20696	88
BOPO	88.1612	7.81787	88
FBIR	10.6840	5.64157	88
FACR	26.1030	11.45272	88

Sumber : Data diolah.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA BUSN *Go Public* adalah sebesar 1,29 persen. Rata – rata LDR BUSN *Go Public* adalah sebesar 84,40 persen. Rata – rata IPR BUSN *Go Public* adalah sebesar 17,49 persen. Rata – rata APB BUSN *Go Public* adalah sebesar 2,71 persen. Rata – rata NPL BUSN *Go Public* adalah sebesar 3,00 persen. Rata – rata IRR BUSN *Go Public* adalah sebesar 98,53 persen. Rata – rata BOPO BUSN *Go Public* adalah sebesar 88,16 persen. Rata – rata FBIR BUSN *Go Public* adalah sebesar 10,68 persen. Rata – rata FACR BUSN *Go Public* adalah sebesar 26,10 persen.

### Hasil Analisis Dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah

model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

### Uji Bersama – Sama (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $29,008 > 2,06$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA) pada BUSN *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR ) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada BUSN *Go Public* sampel penelitian adalah sebesar 74,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 25,4 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef. regresi	thitung	t tabel	H0	H1	R	R2
LDR (X1)	-0,008	-1,006	1,664	Diterima	Ditolak	-0,113	0,012769
IPR (X2)	-0,013	-1,956	1,664	Diterima	Ditolak	-0,215	0,046225
APB (X3)	-0,023	-0,335	- 1,664	Diterima	Ditolak	-0,038	0,001444
NPL (X4)	0,034	0,499	- 1,664	Diterima	Ditolak	0,056	0,003136
IRR (X5)	-0,004	-0,269	$\pm 1,990$	Diterima	Ditolak	-0,030	0,0009
BOPO (X6)	-0,077	-7,326	- 1,664	Ditolak	Diterima	-0,636	0,404496
FBIR (X7)	-0,024	-2,282	1,664	Diterima	Ditolak	-0,249	0,062001
FACR (X8)	-0,015	-1,855	- 1,664	Ditolak	Diterima	-0,204	0,041616
<b>Konstanta = 9.988</b>			<b>R = 0,864</b>			<b>Fhitung = 29,008</b>	
<b>Ftabel = 2,06</b>			<b>R. Square = 0,746</b>			<b>Sig. F = 0,000</b>	

### Uji Parsial (Uji T)

#### Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,008, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila LDR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $-0,013$ , sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila IPR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan surat – surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar  $-0,03$  persen.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $-0,023$ , sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dapat terjadi karena secara teori apabila APB mengalami peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar  $-0,03$  persen.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $0,034$ , sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila NPL mengalami penurunan

artinya terjadi penurunan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan total kredit. Akibatnya, terjadi penurunan biaya pencadangan yang lebih besar dari penurunan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar  $-0,03$  persen.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif maupun negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $-0,004$ , sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teori apabila IRR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Namun, apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung turun selama periode penelitian, akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar  $-0,03$  persen.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $-0,077$ , sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teori apabila BOPO mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode

penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,024, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena secara teori apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,015, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dapat terjadi karena apabila FACR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total modal bank. Akibatnya, alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat

diambil kesimpulan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Adapun besarnya pengaruh variabel – variabel tersebut secara bersama – sama terhadap ROA adalah sebesar 74,6 persen.

Analisis statistik menunjukkan bahwa : LDR, IPR, APB, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public*. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar 1,28 persen, besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah sebesar 4,62 persen, besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah sebesar 0,14 persen, besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah sebesar 0,09 persen, besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah sebesar 6,20 persen.

BOPO dan FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public*. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah sebesar 40,45 persen, besarnya pengaruh FACR terhadap ROA adalah sebesar 4,16 persen. NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public*. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 0,31 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada *BUSN Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah BOPO sebesar 40,45 persen.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu data *Non Performing Loans* pada situs Otoritas Jasa Keuangan pada periode triwulan II tahun 2013 perlu dihitung kembali. Berdasarkan hasil tersebut maka saran yang dapat diberikan kepada pihak bank – bank anggota sampel penelitian yaitu : (1) Disarankan kepada bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Artha Graha Internasional Tbk yang memiliki BOPO tertinggi, maka

diharapkan untuk lebih mengefisienkan beban operasionalnya. Sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan laba yang pada akhirnya akan membuat ROA meningkat. (2) Disarankan kepada bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Artha Graha Internasional Tbk yang memiliki FACR tertinggi, maka diharapkan untuk lebih mengefisienkan investasi modal dalam aset tetap. Sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan laba yang pada akhirnya akan membuat ROA meningkat. (3) Disarankan kepada bank – bank sampel penelitian yaitu Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Woori Saudara 1906 Tbk, Bank Sinarmas Tbk, dan Bank Victoria International Tbk menunjukkan bahwa rata – rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,03 persen. Maka keempat bank tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajaknya yaitu dengan peningkatan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase total aset, sehingga ROA akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa mengambil tema sejenis tapi sebaiknya menambah periode penelitian dan variabel bebas yang lebih banyak, agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan inovatif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Yogi Prasanjaya1, I Wayan Ramantha2. 2013 “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556 Volume 4 No 1 pp. 230 – 245 .
- Bagus Setyo Nugroho. 2014 “Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2. 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa Yang *Go Public*”. *Journal of Business and Banking* PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”, Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Artha Graha Internasional ([www.arthagraha.com](http://www.arthagraha.com)) diunduh tanggal 13 Desember 2018.
- Bank Woori Saudara 1906 (<http://www.bankwoorisaudara.com>) diunduh tanggal 13 Desember 2018.
- Bank Sinarmas ([www.sinarmas.co.id](http://www.sinarmas.co.id)) diunduh tanggal 13 Desember 2018.
- Bank Victoria International ([www.victoriabank.co.id](http://www.victoriabank.co.id)) diunduh tanggal 13 Desember 2018.
- Imam Ghozali, Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- OJK. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)) ISSN 2088-7841 Volume 5 Number 1 May – October 2015 pp. 131 – 148.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*.  
Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.  
13/30/dpnp-tanggal 16 Desember  
2011, Tentang Laporan Keuangan  
Publikasi Triwulan Dan Bulanan  
Bank Umum Serta Laporan Tertentu  
Yang Disampaikan Kepada Bank  
Indonesia.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan  
Konsep, Teknik Dan Aplikasi*.  
Yogyakarta: Unit Penerbit dan  
Percetakan STIM YKPN.

Veithzal Rivai. 2013. *Bank And Financial  
Institution Management*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada.

